



---

## **Memudarnya Moral Dan Etika Remaja Indonesia**

**Ari Kriswinarti<sup>1</sup>, Yuzy Hana Christiani<sup>2</sup>, Aunurrahman<sup>3</sup>, Halida<sup>4</sup>**

**<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Magister Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Kalimantan Barat, Indonesia  
Jl. Prof. Dr. H. Prof. H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124  
Email: F2151231008@student.untan.ac.id**

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan etika dan moral pelajar Indonesia, menggali faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut, dan mengidentifikasi solusi atau strategi yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan dan pelatihan karakter. Adapun metode penulisan dalam artikel ini, yaitu metode literatur dengan mengumpulkan berbagai sumber bacaan dari artikel dan jurnal yang kemudian di analisis dan kemudian menghubungkannya dengan permasalahan yang di bahas. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka dalam artikel ini akan dibahas hasil mengenai nilai-nilai moral di satu sisi, dan di sisi lain fenomena kemerosotan moral pada remaja akibat perkembangan zaman dan globalisasi. Dan yang paling penting adalah penanaman nilai moral pada anak melalui jalur pendidikan.

**Kata Kunci:** Etika, Remaja Indonesia, Moral.

---

### **PENDAHULUAN**

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, tantangan moral pendidikan semakin kompleks, kepribadian dan etika merupakan sikap atau sifat baik yang harus dimiliki oleh generasi muda, dengan memiliki kepribadian dan etika yang baik maka akan tercipta suatu bangsa dan negara yang berkualitas sehingga negara dapat berkembang dalam segala aspek. Keberhasilan yang diraih suatu bangsa dan negara tidak lepas dari peran serta masyarakat khususnya generasi muda. Oleh karena itu, generasi muda harus membekali diri dengan karakter moral untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan menjaga budayanya dalam proses globalisasi saat ini. Etika dan moral yang kuat membantu siswa membuat keputusan yang bijaksana, berempati dengan orang lain, dan memahami konsekuensi sosial dari tindakan mereka (Hadi & Hadi, 2023).

Menurut Haris dalam (Permana, 2021), moralitas dan etika adalah ajaran yang mengajarkan manusia untuk berusaha menggunakan akal dan daya pikirnya untuk

memecahkan masalah bagaimana hidup dan dengan demikian bercita-cita menjadi orang baik. Setiap orang harus berusaha untuk memiliki etika moral tersebut, baik itu anak-anak, orang dewasa, orang tua dan khususnya generasi Milenial. Etika dan moral juga harus dijadikan pedoman dan pertimbangan dalam melakukan suatu kegiatan. Dengan cara ini diharapkan kegiatan apa pun yang awalnya dianggap buruk, dapat dibimbing dan diubah menjadi tindakan yang baik.

Krisis etika dan moral pada remaja juga sangat mengkhawatirkan, Moralitas atau perilaku remaja Indonesia berubah akibat pengaruh asing yang dibawa ke Indonesia. Semua itu diserap begitu saja tanpa memikirkan atau memilih perilaku yang sebaiknya dilakukan oleh remaja Indonesia. Dulu, moralitas anak Indonesia memang patut diacungi jempol. Dilihat dari tata krama, tata krama yang baik, dan bahasa yang baik (Kurniawan dkk., 2023). Namun saat ini moralitas atau perilaku remaja Indonesia sangat memprihatinkan, Sangat disayangkan jika nilai-nilai moral dan etika hilang dari kehidupan manusia. Mereka adalah orang-orang yang tidak peduli dan tidak peduli terhadap lingkungannya. Hal ini dirasakan oleh masyarakat khususnya generasi muda yang sebagian diantaranya memiliki tingkat kepekaan sosial yang sangat rendah. Ini yang menjadi permasalahan saat ini, zaman harus lebih progresif, namun sulit bagi masyarakat untuk memiliki akhlak yang baik seperti yang diajarkan pada masa lalu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perubahan etika dan moral di kalangan pelajar Indonesia, mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut, dan mengidentifikasi solusi atau strategi yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan dan pelatihan kepribadian. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, kami berharap dapat diambil langkah-langkah konkrit untuk memperkuat nilai-nilai moral dan etika dalam pembangunan generasi muda Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah dengan menggunakan metode literatur, yaitu dengan cara mengumpulkan berbagai bahan bacaan dari berbagai sumber

yang ada yang kemudian dianalisis dan menghubungkannya dengan permasalahan yang dibahas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Moral**

Moral berasal dari kata latin *mores* yang berarti adat kebiasaan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata moral berarti “akhlak atau kesusilaan yang mengandung makna tata tertib batin atau tata tertib hati nurani yang menjadi pembimbing tingkah laku batin dalam hidup”. Moral adalah suatu ajaran wejangan-wejangan, patokan-patokan, kumpulan peraturan baik lisan maupun tertulis tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang berkelakuan baik. Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan moral adalah ajaran atau pedoman yang dijadikan landasan untuk bertingkah laku dalam kehidupan agar menjadi manusia yang baik dan berakhlak. Moralitas adalah kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk.

Moral adalah hal-hal yang sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan mana yang buruk. Moral juga bisa disebut dengan tindakan yang bernilai positif di mata manusia lain. Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral artinya tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif di mata orang lain. Sehingga moral mutlak yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Moral secara eksplisit adalah hal-hal yang berhubungan dengan proses sosialisasi individu tanpa moral manusia tidak bisa melakukan proses sosialisasi (James, Musnar, 2020).

Penilaian terhadap moral diukur dari kebudayaan masyarakat setempat. Moral merupakan perbuatan, tingkah laku, ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia lain, apabila yang dilakukan seseorang itu sudah sesuai dengan nilai dan rasa yang berlaku dimasyarakat tersebut dan dapat diterima serta menyenangkan di lingkungan masyarakatnya, maka orang tersebut dapat di nilai mempunyai moral yang baik begitu pula sebaliknya. Moralitas adalah produk budaya dan agama (Budiarto, 2020).

Etika

Etika berasal dari kata Yunani “ethos” yang berarti adat istiadat atau kebiasaan yang baik. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), etika diartikan sebagai nilai-nilai yang berkaitan dengan benar atau salah yang dianut oleh suatu kelompok atau masyarakat. Etika bukan merupakan bagian dari etika tetapi etika bersifat murni teoritis dan timbul dari pemikiran yang mendalam atau kritis, sehingga etika merupakan bagian dari ilmu pengetahuan (Permana, 2021). Secara etimologis, etika mempelajari kebiasaan-kebiasaan manusia termasuk konvensi-konvensinya, seperti cara berpakaian, tata krama, tata krama, dan sebagainya.

Etika dirumuskan dalam tiga pengertian, yaitu ilmu tentang apa yang benar dan apa yang salah serta hak dan kewajiban moral (etika), seperangkat prinsip. atau nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas, nilai-nilai yang berkaitan dengan kebaikan dan kejahatan yang dianut oleh suatu kelompok atau masyarakat (Karima dkk., 2023).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral : (a) Hubungan yang harmonis dalam keluarga, yang diutamakan penerapannya sebagai individu. Begitu pula dengan pendidikan agama yang diajarkan di lingkungan keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembinaan akhlak remaja, (b) Masyarakat, tingkah laku manusia dapat dikendalikan dengan kontrol kontrol dari pihak yang memberikan sanksi terhadap pelanggarnya, (c) Lingkungan sosial, lingkungan sosial, dan lingkungan sosial. lingkungan sosial, khususnya lingkungan sosial terdekat, dapat berperan sebagai pendidik dan pelatih untuk mempengaruhi dan membentuk perilaku yang baik, (d) berkembangnya akal budi, ditambah lagi semakin tinggi kemampuan nalar seseorang maka semakin tinggi pula moralitas manusianya, (e) peranannya media massa dan perkembangan teknologi modern

### **Penyebab Memudarnya Etika Dan Moral Remaja Indonesia**

Etika dan moral adalah dua hal yang saling terkait dan penting untuk dimiliki oleh setiap individu, termasuk remaja. Etika adalah seperangkat aturan atau tata cara yang mengatur perilaku manusia dalam pergaulan sehari-hari, sedangkan moral adalah nilai-nilai yang menjadi pegangan hidup seseorang dalam berperilaku. Pada masa remaja, etika dan moral merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan. Pasalnya, remaja sedang berada pada masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini, remaja mulai

mencari identitas diri dan mencoba untuk mandiri. Oleh karena itu, mereka membutuhkan arahan dan bimbingan dari orang tua, guru, dan lingkungan sekitar untuk membentuk etika dan moral yang baik. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terjadi penurunan etika dan moral remaja Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kasus yang melibatkan remaja, seperti tawuran, bullying, pergaulan bebas, dan penyalahgunaan narkoba (Karima dkk., 2023). Ada beberapa faktor yang menyebabkan memudarnya etika dan moral remaja Indonesia, yaitu:

1. Kurangnya perhatian orang tua

Orang tua merupakan sosok yang paling dekat dengan remaja. Oleh karena itu, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan etika dan moral remaja. Namun, dalam kehidupan modern yang serba sibuk, banyak orang tua yang kurang memperhatikan anak-anak mereka. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti tuntutan pekerjaan, kesibukan sosial, dan perceraian. Kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan remaja merasa kurang terkontrol dan tidak memiliki pegangan hidup yang jelas (Rumi dkk., 2023). Akibatnya, remaja lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang kurang baik.

2. Pengaruh media sosial

Media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan remaja. Media sosial memberikan kemudahan bagi remaja untuk berkomunikasi, mengakses informasi, dan mendapatkan hiburan. Namun, di sisi lain, media sosial juga dapat memberikan pengaruh yang negatif terhadap remaja. Media sosial sering kali menampilkan konten-konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral, seperti kekerasan, pornografi, dan ujaran kebencian. Konten-konten tersebut dapat mempengaruhi perilaku remaja dan membuat mereka menjadi kurang peduli terhadap etika dan moral (Putri dkk., 2016).

3. Pergaulan bebas

Pergaulan bebas merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan menurunnya etika dan moral remaja. Pergaulan bebas dapat membuat remaja terpapar dengan perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku, seperti seks bebas, narkoba,

dan kriminalitas (Istante, 2023). Pergaulan bebas dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan fisik, mental, dan sosial remaja. Berikut beberapa dampak negatif pergaulan bebas:

a. Dampak fisik

Pergaulan bebas dapat membuat remaja terkena berbagai risiko kesehatan, seperti penyakit menular seksual, kehamilan yang tidak diinginkan, dan aborsi.

b. Dampak Mental

Pergaulan bebas dapat menyebabkan remaja mengalami berbagai masalah mental, seperti stres, depresi, dan kecemasan.

c. Dampak Sosial

Pergaulan bebas dapat menyebabkan remaja banyak menghadapi permasalahan sosial seperti dikeluarkan dari sekolah, kehilangan kepercayaan orang tua dan ditinggalkan oleh teman.

4. Perubahan nilai-nilai sosial

Perubahan nilai-nilai sosial juga dapat menjadi faktor penyebab mudarnya etika dan moral remaja. Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi perubahan nilai-nilai sosial yang semakin permisif. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya orang yang mengabaikan norma-norma agama dan budaya (Permana, 2021). Perubahan nilai-nilai sosial yang permisif dapat membuat remaja menjadi lebih mudah terpengaruh oleh perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan etika dan moral.

### **Dampak Mudarnya Etika Dan Moral Remaja Indonesia**

Penurunan etika dan moral remaja dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, baik bagi remaja itu sendiri maupun bagi masyarakat. Dampak negatif tersebut antara lain:

1. Remaja menjadi lebih rentan terhadap perilaku-perilaku yang menyimpang, seperti tawuran, bullying, pergaulan bebas, dan penyalahgunaan narkoba.
2. Remaja menjadi lebih sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial.
3. Remaja menjadi lebih sulit untuk meraih kesuksesan dalam hidup.

## **Upaya Mengatasi Memudarnya Etika Dan Moral Remaja Indonesia**

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya-upaya yang terintegrasi dari berbagai pihak, seperti orang tua, guru, pemerintah, dan masyarakat. Berikut ini adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan etika dan moral remaja:

### **1. Kenali diri sendiri (kenali dirimu sendiri)**

Mengenal diri sendiri itu penting dan wajib dilakukan oleh setiap orang, terutama kita para generasi muda tanah air. Mari kita menjadi lebih sadar akan kepribadian kita sendiri. Kemudian kita bisa melakukan perbaikan, termasuk memperbaiki kekurangan yang ada dan mengoptimalkan kelebihan yang kita miliki. Dengan mengoptimalkannya, kita dapat memahami konsep diri sebagai cara melihat dan memahami diri kita sendiri dalam tindakan.

### **2. Jujur pada diri sendiri**

Jujur pada diri sendiri merupakan tindakan yang disertai dengan tanggung jawab atas apa yang dilakukan. Hanya orang-orang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dan membela kebenaran yang dapat jujur pada dirinya sendiri. Orang yang jujur pada diri sendiri akan menunjukkan sifat aslinya, suci, jujur, dan bertanggung jawab dalam perkataan dan perbuatannya, serta akan menyadari bahwa keberadaannya akan mempunyai arti yang berarti, bermanfaat bagi orang lain, dan akan mengungkapkan diri secara terbuka tanpa kepura-puraan atau bohong.

### **3. Menjadi pendengar yang baik**

Menjadi pendengar yang baik juga penting karena menjadi pendengar yang baik dapat membantu Anda memperoleh informasi yang berguna, memproyeksikan citra diri yang positif, memahami orang lain dan mengajarkan Anda sopan santun.

### **4. Solidaritas dengan sesama Syarat utama seseorang bisa bersatu dengan orang lain adalah diterima kehadirannya.**

Ada banyak alasan mengapa kehadiran seseorang dalam suatu kelompok/komunitas diterima atau ditolak. Bergabung dengan orang lain bukan tentang membaur dengan orang lain, tetapi tentang beradaptasi dan bersikap toleran agar hubungan Anda dengan orang lain

berjalan baik. Karena ketika kita bersatu dengan orang lain, hal itu memberikan kita rasa peduli, berbagi, dan percaya.

#### 5. Menjadi Orang Penting (Organisasi)

Mengenal organisasi merupakan upaya mengembangkan diri dalam masyarakat, sekaligus meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial. Melakukan aktivisme dalam suatu organisasi merupakan bentuk nyata dari pembelajaran bekerja sama antar tim.

Dengan peran yang ideal, kita dapat mencapai tujuan kita untuk mencapai hasil yang maksimal. Dengan upaya-upaya yang terintegrasi, diharapkan etika dan moral remaja Indonesia dapat kembali meningkat dan menjadi generasi yang berbudi pekerti luhur

### KESIMPULAN

Etika dan moralitas merupakan hal yang penting bagi setiap individu, termasuk remaja. Etika adalah seperangkat aturan atau tata cara yang mengatur tingkah laku manusia dalam pergaulan sehari-hari, sedangkan etika adalah nilai-nilai yang menjadi pedoman tingkah laku seseorang dalam kehidupan. Pada masa kanak-kanak, moralitas dan etika merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan. Penyebabnya karena remaja sedang melalui masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Pada masa ini, remaja mulai mencari jati dirinya dan berusaha mandiri. Oleh karena itu, anak memerlukan bimbingan dan bimbingan dari orang tua, guru dan lingkungan untuk membentuk akhlak dan etika yang baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral dan Karakter. *Pamator Journal*, 13(1), 50–56.  
<https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6912>
- Hadi, A., & Hadi, M. (2023). *Tanamkan Pendidikan Moral Untuk Generasi Muda*. 1(2).
- Istante, L. (2023). Dekadensi moral bagi generasi muda. *Student Search*, 1 No. 1(1), 21–31.  
<https://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/srj/article/view/156/161>
- James, Musnar, anggi dkk. (2020). Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini. In

*Suparyanto dan Rosad (2015 (Vol. 5, Nomor 3).*

Karima, R., Geby, L., Octavia, V., & Fahmi, K. (2023). Lunturnya Moralitas Pelajar Indonesia ?

*Literaksi : Jurnal Manajemen Pendidikan, 01(02), 17–20.*

Kurniawan, A., Daeli, S. I., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Krisis Moral Remaja di Era Digital.

*Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 01(02), 21–25.*

<https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/9/11>

Permana, D. G. D. I. (2021). Menghadapi Degradasi Etika Dan Moral Sebagai Problematika

Generasi Milenial Dengan Perspektif Pendidikan Agama Hindu. *Guna Widya : Jurnal*

*Pendidikan Hindu, 8(1), 46–64.* <http://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/GW>

Putri, W. S. R., Nurwati, N., & S., M. B. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku

Remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 3(1).*

<https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>

Rumi, J., Pendidikan, P., Pendidikan, G., Usia, A., Pendidikan, F. I., Medan, U. N., Pendidikan, P.,

Pendidikan, G., Usia, A., Pendidikan, F. I., Medan, U. N., Aquandri, T., Ringo, S., Pendidikan,

P., Pendidikan, G., Usia, A., Pendidikan, F. I., Medan, U. N., Fajriah, O., ... Medan, U. N.

(2023). *MINIMNYA ETIKA GENERASI MUDA INDONESIA. 3(2), 258–265.*